

## PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA DI SDN 5 PULAU MAYA

<sup>1</sup>Rosdiana

<sup>1</sup>SD Negeri 5 Pulau Maya, Kayong Utara, Kalimantan Barat

<sup>1</sup>Email : [Rosdiana73@gmail.com](mailto:Rosdiana73@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas V di SDN 5 Pulau Maya Kayong Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Pengambilan data penelitian menggunakan random sampling dengan jumlah responden sebanyak 77 siswa dari 35% jumlah seluruh siswa kelas V SDN 5 Pulau Maya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai responden dan sekolah, sedangkan metode angket digunakan untuk mengambil data tentang kedua variabel, yakni untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga siswa dan kedisiplinan beragama siswa.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi kecil (sebesar 2%) antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa di kelas VSDN 5 Pulau Maya. Hasil hitung analisis regresi menunjukkan bahwa  $F_{reg}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Hal tersebut terjadi karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa, antara lain faktor lingkungan masyarakat dan sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Agama, Mengatasi Kedisiplinan Keluarga

*This study aims to determine whether or not there is an influence of religious education in the family on the religious discipline of fifth grade students at SDN 5 Maya Island, North Kayong . This research is a quantitative research with regression analysis technique. The research data was collected using random sampling with a total of 77 students from 35% of all fifth grade students at SDN 5 Maya Island. Data collection techniques were carried out by two methods, namely documentation and questionnaires. The documentation method was used to obtain data on respondents and schools, while the questionnaire method was used to collect data on the two variables, namely to determine the implementation of religious education in students' families and students' religious discipline.*

*Testing the hypothesis of this study using regression analysis. The results of the regression analysis showed that there was a small but small effect (by 2%) between religious education in the family on the religious discipline of students in class VSDN 5 Pulau Maya. The results of the regression analysis show that  $F_{reg}$  is smaller than  $F_{table}$ . This happens because there are other factors that can affect students' religious discipline, including community and school environmental factors.*

*Keywords: Religious Education, Overcoming Family Discipline*

## PENDAHULUAN

Degradasi moral Bangsa Indonesia dibuktikan dengan maraknya kasus korupsi, pencurian, pembunuhan, pembegalan, penganiayaan, kejahatan dan tindak amoral lainnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman agama pada tiap individu sehingga norma-norma dilanggar. Menurut Murtadho Muthahari, moral dan agama mempunyai hubungan yang erat, karena agama merupakan dasar tumpuan akhlak atau moral.<sup>1</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, faktor-faktor kerusakan akhlak ialah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya mengenai pendidikan agama, tidak terlaksananya pendidikan akhlak sejak kecil (baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat), kurang terjaminnya kerukunan hidup antara ayah dan ibu dalam keluarga, kurangnya bimbingan serta pengarahan terhadap anak kedalam hal positif.

Pendidikan keluarga menempati posisi yang strategis dalam upaya membangun generasi yang baik. Baik buruk perilaku anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tua, karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama diterima anak. Orang tua harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan

menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah.

Sementara itu tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang baik dalam seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran dan perasaannya.<sup>2</sup> Pendidikan berarti proses penyampaian nilai-nilai baik sosial maupun moral keagamaan yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang telah diterima sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya semaksimal mungkin.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Di dalam keluarga seorang anak mengenal dan mengetahui bahwa ada individu lain selain dirinya. M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat”.<sup>3</sup> Waktu yang dipergunakan anak lebih banyak di rumah daripada di sekolah, sehingga suasana keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat mewarnai pendidikan agama Islam pada anak. Thamrin Nasution mengatakan bahwa “orang tua harus dapat bertindak seperti orang guru di sekolah

yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya”<sup>4</sup>.

Agama adalah pondasi yang dapat membentengi anak agar ketika ia remaja maupun dewasa nantinya dapat memfilter segala hal buruk.

Di dalam mendidik anak, orang tua harus betul-betul mampu memilih suatu metode yang tepat, serta dapat berpengaruh positif pada tingkat perkembangan anak. Setiap kebijakan orang tua harus mampu dipertanggungjawabkan secara horisontal terhadap manusia (keluarga, masyarakat dan bangsa) secara vertikal terhadap Allah SWT. Melalui adanya pendidikan agama dalam keluarga diharapkan dapat membentengi dan memfilter terjadinya pergeseran nilai-nilai agama yang dapat memungkinkan terciptanya suatu pribadi yang tidak baik.

Pembentukan kedisiplinan beragama tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya. Lingkungan yang positif maupun negatif akan mempengaruhi perkembangan kedisiplinan beragama anak, suasana pergaulan atau lingkungan yang baik sangat diharapkan. Namun pelaksanaan tanggungjawab masyarakat dalam hal pendidikan sementara menunjukkan terjadinya perbedaan antara satu keluarga dengan keluarga lain. Perbedaan ini diduga karena beberapa faktor, diantaranya adalah komitmen terhadap agama, pengetahuan agama yang dimiliki, kesempatan mendapatkan pendidikan dan sebagainya.

Pendidikan agama dalam keluarga mencakup pendidikan akidah, ibadah serta akhlak. Akidah penting ditanamkan oleh orang tua sejak dini agar anak kelak dewasa memiliki pondasi keimanan

yang tetap kokoh. Orang tua memberikan pendidikan ibadah kepada anak agar memiliki kedisiplinan dalam beribadah dimanapun dan kapanpun. Selain itu anak perlu diberi pendidikan akhlak agar menjadi teladan bagi dirinya maupun orang lain.

Kebiasaan pendidikan dan pengawasan orang tua dalam menanamkan sikap beragama dalam diri remaja akan menimbulkan sikap kedisiplinan beragama yang hubungannya dengan Allah, manusia serta lingkungannya. Hal ini berdasarkan tuntunan ajaran agama Islam yang sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana kewajiban dalam Islam yaitu menjalankan salat lima waktu, puasa Ramadan, dan lain-lain.

Perlu ditekankan kembali bahwa orang tua mempunyai pengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka, dari masa anak-anak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan yang bahagia dan gemilang maupun masa depan yang sengsara dan menderita. Al-Quran dan hadits diperkuat dengan sejarah dan pengalaman-pengalaman sosial menegaskan bahwa orang tua yang memelihara prinsip-prinsip Islami dan menjaga anak-anak mereka dengan perhatian, pendidikan, pengawasan dan pengarahan sebenarnya telah membawa anak-anak mereka menuju masa depan yang gemilang dan bahagia.

Melatih dan mendidik anak dalam keterampilan hidup kesehariannya akan

memunculkan watak disiplin. Kedisiplinan yang benar pada remaja sebaiknya diterapkan dengan penuh kesadaran dan penuh kasih sayang, tidak diidentikkan dengan kekerasan. Jika kedisiplinan diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan maka yang akan muncul bukanlah disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Begitu pula sebaliknya, jika melaksanakan disiplin dengan penuh kasih sayang akan membuat perasaan menjadi lega, dan disisi lain anak tidak merasa tertekan dan tersiksa.

Pemberian pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama anak (sejak dini sampai remaja dan dewasa). Hal ini karena orang tua merupakan tempat yang utama dan pertama dalam mendidik anaknya. Kadangkala banyak dijumpai anak mengalami berbagai masalah atau kesulitan di dalam mengendalikan dirinya dan gejolak hatinya, yang bukannya bisa membahayakan diri anak itu sendiri, tapi juga orang lain. Disinilah orang tua mempunyai kewajiban untuk menolong, membantu, serta membimbing mereka yaitu dengan memberikan larangan dan batasan tertentu.<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas V di SDN 5 Pulau Maya. Peneliti mengambil kata kedisiplinan karena menurut pengertiannya, disiplin lebih dari sekedar perilaku, akan tetapi aktivitas yang terus menerus dan sudah melekat pada seseorang. Berhasil atau tidaknya pendidikan

agama dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya akan diketahui dengan disiplin atau tidaknya anak dalam beribadah. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul yaitu pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa kelas V di SDN 5 Pulau Maya tahun ajaran 2021/2022.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal  $r$  hitung dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

### 1. Data Pendidikan Agama dalam Keluarga Siswa Kelas V SDN 5 Pulau Maya Kayong Utara Tahun Ajaran 2021-2022.

Tabel. 1

No	Kriteria	Nomor butir soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 10,11, 12, 13, 14.	24	80%
2	Tidak valid	Variabel X (1,9,11), Variabel Y (1, 9,14)	6	20%
	Total		30	100%

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai angket pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas V SDN 5 Pulau Maya Tahun Ajaran 2021-2022. Hasil Angket Variabel X (Pengaruh Pendidikan Agama Siswa dalam Keluarga dengan jumlah 2657 Melalui data angket dengan 77 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel X ialah 36 dan terendah adalah 15. Langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata dan standard deviasinya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa atau 1,29% memperoleh nilai pada interval 15-17, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada interval 18-20, 1 siswa

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Validitas Uji Coba Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak

Rata-rata	Interval	kualitas	Criteria
34,506	12 – 19	kurang	Baik
	20 – 27	cukup	
	28 – 36	baik	

digunakan, sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrument angket untuk memperoleh data dari responden.

1. Uraian data di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas V SDN 5 Pulau Maya Tahun Ajaran 2021-2022 termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 34-36 dengan nilai rata- rata 34,5065.
2. Pembahasan Penelitian Setelah diketahui hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa kelas V SDN 5 Pulau Maya Tahun Ajaran 2021-2022 adalah dengan membandingkan  $F_{reg}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hasil perhitungan diperoleh  $F_{reg}$  observasi= 1,535 maka langkah selanjutnya mengkonsultasikan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% maupun1%.Nilai  $F_{tabel}$  5% = adalah 4,171, jadi  $F_{reg} < F_{tabel}$  5% berarti tidaksignifikan.Selanjutnya dikonsultasikan

### 2. Kualitas Variabel X (Pendidikan Agama dalam Keluarga Siswa Kelas V SDN 5 Pulau Maya Tahun Ajaran 2021-2022)

Tabel 4.2

tidak mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa kelas V di SDN 5 Pulau Maya Kayong Utara.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa Hasil perhitungan diperoleh  $F_{reg}$  observasi= 1,535 maka langkah selanjutnya mengkonsultasikan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% maupun1%.Nilai  $F_{tabel}$  5% = adalah 4,171, jadi  $F_{reg} < F_{tabel}$  5% berarti tidak signifikan. Selanjutnya dikonsultasikan kepada  $F_{tabel}$  pada signifikansi 1% diperoleh hasil sebagai berikut:Nilai  $F_{tabel}$  1% = 7,562, jadi  $F_{reg} < f_{tabel}$  berarti tidak signifikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Khoirul, “Pengaruh Pendidikan Salat pada Masa Anak- anak dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Salat Lima Waktu Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kendal.”, *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2008.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Djumransjah, M., dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menengah “Tradisi Mengukuhkan Eksistensi”*, Malang: UIN Malang Press,2007.

Armico, 2009.

M. Syaifulloh, "Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Salat Berjama'ah Siswa di MTs Darul Ulum Pidodokulon Patebon Kendal Tahun 2010-2011", *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo, 2011.

Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Ibrahim, Tatang, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, Semester 1 dan 2*, Bandung: